

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN SIMPANG EMPAT, KABUPATEN TANAH BUMBU, TAHUN 2024

Andi Erna Yusnita¹, Rita Kirana², Fitria Jannatul Laili³, Yuniarti⁴

¹⁻⁴Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

¹aeyyusnita@gmail.com

Abstract

Globally based on UNICEF and WHO data, Indonesia's Stunting prevalence rate ranks 27th highest out of 154 countries that have Stunting data, making Indonesia 5th among Asian countries. Based on SSGI data in 2023 the prevalence of Stunting remains at 16.1%. The national government target to reduce the Stunting rate in 2024 is 14%. To determine the relationship between knowledge and parenting patterns of mothers with the incidence of Stunting in toddlers aged 1-3 years in the Simpang Empat Care Health Center Working Area. This study used quantitative methods with a cross-sectional approach. The sample of this study was 82 people, who were taken by accidental sampling technique. Independent variables are knowledge and parenting patterns of mothers. The dependent variable is the incidence of Stunting. The results showed that there was a relationship between knowledge and the incidence of Stunting in toddlers aged 1-3 years with P Value = 0.000 and there was a relationship between parenting patterns and the incidence of Stunting in toddlers aged 1 – 3 years with P Value = 0.000. There is a relationship between knowledge and parenting patterns of mothers with the incidence of Stunting, it is expected that mothers who have toddlers to pay attention to nutritional intake and monitor the growth and development of children and routinely go to the posyandu. It is recommended for health workers to provide health counseling to the community, especially to pregnant and lactating mothers, so that Stunting can be prevented early.

Keywords: Knowledge, maternal parenting, stunting.

Abstrak

Secara global berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi *stunting* Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data *stunting*, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara Asia. Berdasarkan data SSGI tahun 2023 prevalensi *stunting* tetap yaitu sebesar 16,1%. Target pemerintah secara nasional untuk menurunkan angka *stunting* tahun 2024 yaitu 14%. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada

Article History:

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 82 orang, yang diambil dengan teknik *accidental* sampling. Variabel independen adalah pengetahuan dan pola asuh ibu. Variabel dependen adalah kejadian *stunting*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian Data dianalisa menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 1–3 tahun dengan $p\text{ value} = 0,000$ dan ada hubungan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita usia 1 – 3 tahun dengan $p\text{ value} = 0,000$. Ada hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting*, diharapkan ibu yang memiliki balita untuk memperhatikan asupan gizi serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan rutin ke posyandu. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terutama kepada ibu hamil, menyusui, agar *stunting* dapat dicegah sejak dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, pola asuh ibu, *stunting*.

PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh ketidak cukupan asupan gizi dalam waktu yang relatif lama akibat pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Bersumber pada informasi dari Departemen Kesehatan RI, kebiasaan *stunting* pada bayi di Indonesia sedang melampaui standar *World Health Organization* sebesar 20%, alhasil membutuhkan penindakan yang sungguh- sungguh.

Stunting menjadi sasaran dari pembangunan berkelanjutan ke-2 yakni memberantas kelaparan dan kekurangan gizi di tahun 2030 dan mewujudkan ketahanan pangan. Tujuan yang ditetapkan yakni meminimalisir jumlah balita *stunting* sekitar 40% di tahun 2025. Untuk mewujudkan tujuan ini, maka pemerintah telah membuat beberapa program terkait persoalan *stunting* ini.

WHO mengestimasi jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah (Prevalensi) *stunting* di seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta jiwa pada tahun 2020. Secara global berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi *stunting* Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data *stunting*, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara Asia.

Stunting yang disebabkan oleh gizi kurang pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki resiko kesakitan dan kematian lebih tinggi di masa dewasanya, sehingga dapat menghambat kemampuan motorik dan membatasi kemajuan motorik, daya produksi, serta daya saing bangsa (Rahmaditha et angkatan laut (AL)., 2020).

Pemicu *stunting* mencakup pemberian makan yang tidak mencukupi, minimnya ASI, Infeksi, akses layanan kesehatan, pendidikan, aspek sosial serta adat, sistem pangan, pola asuh, dan situasi sanitasi serta area (Komalasari et angkatan laut (AL)., 2020). Salah satu aspek penting yang berkontribusi merupakan rendahnya pengetahuan ibu, yang kerap kali menimbulkan anak tidak memperoleh nutrisi yang tercukupi. Pola pengasuhan yang kurang pas, seperti pemberian makan yang tidak sesuai nilai gizinya menjadi salah satu penyebab tingginya kejadian *stunting*.

Dampak jangka pendek dari *stunting* mengakibatkan kenaikan resiko morbiditas serta mortalitas, keterlambatan kemajuan motorik serta intelektual, dan mungkin cacat. Jangka panjang, *stunting* mempengaruhi kemajuan kognitif, kesehatan, serta daya produksi ekonomi (Widyaastuti et angkatan laut (AL)., 2022). Tidak hanya pengetahuan, pola asuh ibu amat memastikan status gizi anak. Ibu yang memberikan perhatian pada pemenuhan gizi anak cenderung akan mempunyai anak dengan status gizi yang lebih bagus, sebaliknya kurangnya perhatian akan lebih beresiko *stunting*. Oleh sebab itu, pola asuh yang baik jadi salah satu cara dalam penanganan *stunting*.

Anak- anak yang *stunting* mempunyai daya saing yang kurang, yang berakibat pada perkembangan ekonomi. Oleh sebab itu, pencegahan *stunting* harus menjadi prioritas utama. Wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu wilayah dengan kejadian *stunting* yang tinggi. Walaupun sudah dicoba dengan berbagai program, *stunting* senantiasa jadi tantangan sungguh- sungguh, alhasil dibutuhkan analisa mendalam pada faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, pola asuh ibu, dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat. Dengan mengetahui penyebab terjadinya *stunting*, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagaimana cara pencegahan yang lebih efektif dan efisien. tidak hanya itu penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan pengetahuan, paling utama untuk ibu hamil serta menyusui, untuk meningkatkan perkembangan serta kemajuan anak dengan cara maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep *Stunting*

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Masalah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka panjang, infeksi berulang, serta rendahnya kualitas pengasuhan. *Stunting* tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif anak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi produktivitas individu dimasa depan. Diagnosis *stunting* dibuat dengan membandingkan skor z tinggi untuk usia yang diperoleh dari grafik pertumbuhan yang digunakan diseluruh dunia (Anisa dkk 2022). *Stunting* bisa terjadi karena 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pertumbuhan dapat dilihat dengan beberapa indikator status gizi secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), Tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). *Stunting* merupakan suatu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini

ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (*Z-score*) dibawah minus 2 (Srirahayu et al 2023).

Jumlah anggota keluarga juga memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi; keluarga dengan jumlah anggota yang banyak cenderung memiliki perhatian dan perawatan yang terbagi. Selain itu, pendapatan keluarga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi (Hasniah Rahmawati & Aini, 2019). Dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI), penting untuk memperhatikan jumlah, waktu pemberian, tekstur, variasi, metode penyajian, dan kebersihan (Ni Komang et al., 2021). Infeksi pada balita dapat mengganggu pertumbuhan dan status gizi karena mengurangi asupan makanan, menghambat penyerapan nutrisi, dan menyebabkan hilangnya nutrisi secara langsung (Sumartini, 2022). Bayi dengan berat badan lahir rendah yang mendapatkan asupan gizi optimal cenderung dapat mengejar perkembangan sesuai usianya sebelum mencapai usia dua tahun (Choirunnisa et al., 2020).

Di sisi lain, kebiasaan buang air besar yang tidak higienis, seperti dilakukan di luar ruangan atau menggunakan fasilitas toilet yang tidak memenuhi standar, dapat mempermudah penyebaran bakteri dan berdampak buruk pada kesehatan anak (Choirunnisa et al., 2020). Hambatan dalam mengakses layanan kesehatan, baik karena faktor geografis, finansial, maupun kurangnya pengetahuan, juga berkontribusi terhadap masalah gizi pada anak (Dewi I et al., 2019).

Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Pengetahuan ibu tentang gizi memiliki peran penting dalam mencegah *stunting*. Studi menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi cenderung memberikan makanan yang lebih bergizi kepada anak-anak mereka. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang kebutuhan nutrisi anak, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta pengenalan makanan pendamping ASI yang tepat. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah lebih mungkin memberikan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi anak, sehingga meningkatkan risiko *stunting*. Pengetahuan adalah konsekuensi dari interaksi manusia dengan lingkungannya atau pemahaman individu terhadap objek, dapat diukur melewati metode wawancara atau penyusunan kuesioner yang bertujuan menggali pemahaman subjek terhadap materi tertentu (Fitriahadi, 2019). Ketika tubuh mendapatkan nutrisi yang cukup, maka kondisi gizinya dianggap baik atau optimal (Nuzuliyah, 2019).

Pola Asuh Ibu

Pola asuh ibu juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap status gizi anak. Pola asuh mencakup berbagai aspek, seperti pemberian makanan yang bergizi, perhatian terhadap kesehatan anak, dan stimulasi perkembangan. Pola asuh yang baik dapat membantu anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik, seperti pemberian makanan yang tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak, dapat meningkatkan risiko *stunting*. Dampak pola asuh memberikan pengaruh perkembangan setiap anak, namun apabila keluarga memberikan dukungan yang baik kepada anak maka tumbuh kembang anak akan stabil (Perwira M I dkk., 2022). Kasih sayang orang tua menimbulkan ikatan yang kuat (*bonding*) serta dasar kepercayaan (Rokayah Y dkk., 2022).

Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting*

Berbagai penelitian empiris telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pola asuh, dan kejadian *stunting*. Misalnya, penelitian oleh Setyowati (2022) menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki anak yang mengalami *stunting*. Penelitian lain oleh Mahbubah et al. (2023) menunjukkan bahwa pola asuh yang baik berkontribusi terhadap status gizi yang lebih baik pada anak. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya meningkatkan pengetahuan ibu dan memperbaiki pola asuh sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini didasarkan pada hubungan pengetahuan, pola asuh, dengan kejadian *stunting*. Pengetahuan ibu serta pola asuh merupakan variabel independen, sedangkan kejadian *stunting* merupakan variabel dependen. Kerangka ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik serta pola asuh yang tepat dapat mencegah *stunting* pada anak. Penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada anak. Berdasarkan tujuan penelitian, dirumuskan 2 kelompok hipotesis. Hipotesis pertama berfokus pada pengetahuan ibu, dengan Hipotesis Nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *stunting*, sedangkan Hipotesis Alternatif (Ha) menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Hipotesis kedua berpusat pada pola asuh ibu, dengan Hipotesis Nol (H0) tidak ada hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting*, sebaliknya Hipotesis Alternatif (Ha) ada hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting*. Hipotesis-hipotesis ini akan diuji melalui analisis data untuk menentukan validitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain *cross-sectional* yaitu yang memungkinkan pengukuran variabel independen dan dependen secara bersamaan pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, yang dipilih karena memiliki prevalensi *stunting* cukup tinggi berdasarkan data kesehatan setempat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun di wilayah tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak dengan jumlah sampel 82 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental* sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup data demografi responden, pengetahuan ibu tentang *stunting* serta pola asuh ibu yang diterapkan ibu terhadap anak. Pengetahuan ibu diukur menggunakan 15 pertanyaan pilihan ganda terkait *stunting*, gizi dan pola makan anak, sedangkan pola asuh ibu diukur dengan skala *likert* meliputi aspek pemberian makan bergizi, perhatian terhadap kesehatan anak. Kejadian *stunting* diukur berdasarkan data tinggi badan anak yang dibandingkan dengan standar WHO dalam bentuk skor Z. Analisa data dilakukan menggunakan perangkat lunak, dengan tingkat univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi tingkat, serta tingkat bivariat dengan uji *chi-square* untuk menguji hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Analisis Univariat**

Puskesmas Perawatan Simpang Empat terletak di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, dengan luas wilayah 29,84 km². Wilayah kerja Puskesmas ini meliputi 10 desa/kelurahan, yaitu Desa Barokah, Desa Pelajau Mulia, Desa Hidayah Makmur, Desa Sejahtera, Desa Sungai Dua, Desa Sarigadung, Desa Kupang Berkah Jaya, Desa Pulau Burung, Desa Mekarsari, dan Kelurahan Kampung Baru. Secara geografis, wilayah ini didominasi dataran rendah (80%), dengan suhu rata-rata berkisar antara 20°C hingga 34°C. Batas wilayah mencakup Kecamatan Serongga di utara, Kecamatan Batulicin di selatan, Kecamatan Karang Bintang dan Mantewe di barat, serta Laut Jawa di timur.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

Karakteristik Umur	<i>f</i>	%
< 20	3	3,7
20-25	18	22
26-30	30	36,6
31-35	29	35,4
36-40	2	2,4
Total	82	100,0
Karakteristik Pendidikan	<i>f</i>	%
Diploma/Sarjana	14	17,1
SMA	42	51,2
SMP	16	19,5
SD	10	12,2
Total	82	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 82 responden terdapat umur ibu 26-30 tahun sebanyak 30 orang (36,6%) dan ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 42 orang (51,2%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Baik	46	56,1
2	Cukup	13	15,9
3	Kurang	23	28,0
Total		82	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Pola Asuh	<i>f</i>	%
1	Baik	50	61,0
2	Kurang	32	39,0
Total		82	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Kejadian <i>Stunting</i>	<i>f</i>	%
1	Tidak <i>Stunting</i>	49	59,8
2	<i>Stunting</i>	33	40,2
Total		82	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisis Univariat pengetahuan ibu tentang *stunting* sebanyak 56,1% ibu memiliki pengetahuan baik tentang *stunting*, sementara 28% memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya edukasi berkelanjutan agar ibu memiliki pengetahuan yang memadai. Pola asuh ibu Sebanyak 61% ibu memiliki pola asuh baik, sedangkan 39% kurang. Pola asuh yang baik mencakup pemberian makanan bergizi, menjaga kebersihan, dan pengelolaan kesehatan anak secara optimal. Mengenai kejadian *stunting* Sebanyak 40,2% balita mengalami *stunting*, menunjukkan prevalensi *stunting* yang masih cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	P Value	
		Tidak <i>Stunting</i>		<i>Stunting</i>				
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
1	Baik	41	89,1	5	10,9	46	100,0	0,000
2	Cukup	6	46,1	7	53,9	13	100,0	
3	Kurang	2	8,7	21	91,3	23	100,0	
Total		49	59,8	33	40,2	82	100,0	

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Pola Asuh	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	P Value	
		Tidak <i>Stunting</i>		<i>Stunting</i>				
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
1	Baik	45	90,0	5	10,0	50	100,0	0,000
2	Kurang	4	12,5	28	87,5	32	100,0	
Total		49	59,8	33	40,2	82	100,0	

Sumber: Data Primer terolah 2024

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* ($p\text{-value} = 0,000$), dimana dr 46 responden dengan pengetahuan baik terdapat 5 balita (10,9%) yang mengalami *stunting*, dari 13 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 7 balita (53,9%) yang mengalami *stunting* dan 23 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 21 balita (91,3%) yang mengalami *stunting*. Dan untuk hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian *stunting* ($p\text{-value} = 0,000$), di ketahui dari 50 responden yang menerapkan pola asuh baik terdapat 5 balita (10%) yang mengalami *stunting* dan dari 32 responden yang menerapkan pola asuh kurang terdapat 28 balita (87,5%) yang mengalami *stunting*.

Pembahasan

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui berbagai sumber seperti penyuluhan, seminar dan media sosial (Aryastami, 2019). Anak-anak ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan anak-anak dari ibu yang berpendidikan rendah, karena ibu berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan lebih banyak dan kemampuan yang lebih baik dalam memilih makanan bergizi.

Umur mempengaruhi pengetahuan semakin bertambah usia daya tangkap dan pola pikir seseorang yang akan berkembang sehingga akan memperoleh informasi yang lebih banyak (Notoatmojo 2018). Penelitian oleh Parasmahanti (2019) sejalan dengan penelitian ini, yang membuktikan tingkat pendidikan serta umur mempengaruhi kebiasaan baik ibu dalam hal pemberian makan yang bergizi pada anak.

Berdasarkan analisis penelitian ini, sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik memiliki pendidikan menengah ke atas atau perguruan tinggi, yang memudahkan mereka memahami informasi terkait gizi dan kesehatan anak. Selain itu, usia juga memengaruhi tingkat

pengetahuan. Ibu berusia 26-35 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang berusia di bawah 26 tahun, karena usia yang lebih matang memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas dari berbagai sumber pengetahuan.

Pola Asuh Ibu

Pola asuh merupakan perilaku ibu dalam kedekatannya dengan anak, termasuk pemberian makan sehat, kebersihan diri, dan pengurusan balita saat sakit (Noorhasanah et al., 2020). Ibu dengan pola asuh baik cenderung memberikan nutrisi yang cukup bagi balitanya, sementara ibu dengan pola asuh kurang baik dapat mengakibatkan terabaikannya status gizi anak. Pendidikan orang tua berperan penting dalam memengaruhi persiapan mereka dalam mengasuh dan merawat anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pengetahuan yang dimiliki, sehingga membentuk pola pikir dan perilaku pengasuhan yang lebih baik (Asmariyani, 2019).

Penelitian Apriani Susmita Sari (2022) sejalan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Pendidikan yang lebih baik mempermudah ibu menerima informasi terkait pengasuhan dan pemenuhan gizi balita.

Berdasarkan analisis penelitian ini, sebagian besar ibu yang menerapkan pola asuh baik dalam pemberian makan memiliki pendidikan menengah ke atas atau perguruan tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu untuk memahami dan memanfaatkan informasi dengan lebih efektif, yang mendukung pengasuhan yang optimal bagi balita.

Kejadian *Stunting*

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang Kesehatan (Indonesia Government 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fathurrahman dkk, 2021). Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan dan umur mempengaruhi pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita yang bisa mempengaruhi kejadian *stunting*. Ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki pengetahuan yang relatif lebih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting*, makanan bergizi, serta pengolahan makanan agar nutrisi anak terjamin serta pola asuh pemberian makan yang kurang seperti porsi makanan yang kurang dan keragaman jenis makanan yang diberikan pada balita akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak.

Berdasarkan analisa peneliti kejadian *stunting* masih sangat tinggi, yang berdampak pada ukuran fisik yang tidak optimal, anak mudah sakit karena daya tahan tubuh yang menurun. Tingkat pendidikan dan umur ibu akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan pola asuh yang dapat menyebabkan kejadian *stunting*. Tingkat umur dan pendidikan yang baik akan membentuk pengetahuan ibu yang dapat mendorong ibu untuk memberikan pola asuh yang memadai, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat optimal.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Stunting*

Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* dengan hasil uji *Chi-square* nilai *p-value* sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas perawatan simpang empat tahun 2024.

Pengetahuan adalah segala hal yang diketahui oleh manusia atau responden mengenai sehat dan sakit atau kesehatan. Semakin luas seseorang memiliki pengetahuan maka semakin positif pula perilaku yang dilakukannya. Oleh karena itu jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut (Puspasari dan Andriani 2019).

Penelitian Sri Rahayu, dkk (2023), juga sejalan dengan penelitian ini yang mana nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,001, nilai tersebut < 0,05 maka terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* dan nilai *odd ratio* sebesar 0,082 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang lebih berpeluang 0,082 kali mengalami *stunting* dari pada pengetahuan dengan kriteria baik.

Berdasarkan analisa peneliti, sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki balita yang *stunting*. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan ibu dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai *stunting* akan menyebabkan tingginya kejadian *stunting*.

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting*

Hasil uji statistik dengan nilai *pearson chi-square sig* (*P=*value) sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari *sig* (*p=*value) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas perawatan simpang empat tahun 2024.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anaknya secara fisik ataupun psikologis. Pola asuh secara fisik dicontohkan seperti asupan gizi dengan cara memberikan ASI, menjaga kebersihan makanan, dan kesehatan berkala. Salah satu pola asuh yang berhubungan erat dengan kejadian *stunting* pada balita adalah pola asuh pemberian makan. Pola asuh pemberian makan merupakan praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, berkaitan dengan pemberian makanan dengan tujuan memenuhi kebutuhan gizi, kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan. Pola asuh pemberian makan merupakan pola pengasuhan orang tua yang menggambarkan bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak mereka selama situasi makan

Penelitian Evy Noorhasanah, Nor Hisna Tauhidah (2021), sejalan dengan penelitian ini dari hasil uji statistik di dapatkan nilai *P Value* 0,01 yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting*. Penelitian Sofa Fatonah, dkk(2020), sejalan dengan penelitian ini dari hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,003$, α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh dengan kejadian *stunting*.

Berdasarkan analisa peneliti, sebagian besar ibu yang menerapkan pola asuh kurang dalam pemberian makan memiliki balita yang *stunting*. Apabila pola asuh yang diberikan salah bisa mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terhambat. Pola makan yang tidak teratur, porsi makan yang kurang, membiarkan anak jajan sembarangan dan membiarkan anak makan tanpa pertimbangan kandungan zat gizi yang dimakan anak mengakibatkan tingginya kejadian *stunting*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasan adalah pada proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, pemahaman, situasi dan kondisi yang berbeda setiap responden, serta ketidakjujuran dan ketidakseriusan responden dalam pengisian kuesioner. Selain itu, penelitian ini tidak adanya data karakteristik responden berdasarkan paritas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, pada tahun 2024. Bahwa dari 82 responden yang memiliki balita berusia 1-3 tahun terdapat, 49 balita (59, 8%) tidak mengalami *stunting*, sedangkan 33 balita (40, 2%) yang mengalami *stunting*. Pengetahuan ibu tentang *stunting* menunjukkan bahwa 46 ibu (56,1%) memiliki pengetahuan baik, 13 ibu (15, 9%) memiliki pengetahuan cukup dan 23 ibu (28%) memiliki pengetahuan kurang. Selain itu, dari 50 ibu (61%) memiliki pola asuh baik, sementara 32 ibu (39%) memiliki pola asuh kurang. Hasil Analisis juga menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* ($p\text{-value} = 0,000$), dan ada hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* ($p\text{-value} = 0,000$) pada balita umur 1- 3 tahun di wilayah tersebut.

Saran

Bagi puskesmas diharapkan agar terus mengencangkan program pencegahan *stunting* dan melakukan intervensi kepada masyarakat dalam mencegah *stunting* dan bagi ibu balita mulai membiasakan mencari informasi dan belajar untuk menambah pengetahuan terkait ilmu kesehatan dasar, tumbuh kembang anak, makanan sehat dan *stunting* sehingga terbentuk pola asuh pemberian makan yang lebih baik khususnya Ibu yang memiliki balita *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, dkk (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_PenelitianKuantitatif_dan_Ku/ZLpEAAAQBAJ?hl=en&dq=data+primer+dan+sekunder+dalam+penelitian+kualitatif&pg=PA121&printsec=frontcover di akses pada tanggal 28 juli 2024 pukul 11.00.
- Amseke,F.V (2023).*Pola Asuh orang tua,temperamen dan perkembangan sosial emosional anak usia dini*.Cilacap: Media Pustaka Indo.
- Annisa, dkk. (2019). Kejadian Stunting Pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Kilasah serang Banten. *Jurnal Dunia Kesmas*.8(1).
- Annita, dkk. (2021). Hubungan faktor Air dan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Indonesia. *Journal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 2.
- Asmariyani NPP. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Pada Anak DI SDN 3 Batubulan Kangin Gianyar. *J Keperawatan Poltekkes*.2019;2:11-2.
- Candra Mkes. (Epid). (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di kabupaten Gianyar. *Jurnal Menara.Medika*,3(2),148-154.
- Dewi, I. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (07 September 2023) Prevalensi Stunting, 28 Juli 2024, <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1012>
- Diskominfo SP Tanah Bumbu (11 April 2023). TPPS Tanbu Berhasil Tekan Prevalensi *Stunting* jadi16,1% ,28 juli 2024 (Persen). https://dp3ap2kb.ttanahbumbukab.go.id/detail_berita_beranda/tpps-tanbu-berhasil-tekan-prevalensi-stunting-jadi-16-1-persen
- Evy Noorhasanah and Nor Isna Tauhidah (2021) “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan”, *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), pp. 37–42.
- Erviana, E. et al. 2024. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*. 8, 1 (Jul. 2024), 14–20.
- Fatonah,dkk. (2020) *Hubungan Pola Asuh Ibu dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada anak usi 24-59 Bulan di Puskesmas Leuwigajah Cimahi*. Stikes Budi Luhur Cimahi Indonesia. Vol 13, No. 2, (2020).
- Hakim.A.AR.(25 januari 2023).Permasalahan Stunting di Indonesia dan penyelesaiannya. 28 Juli 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/16261/permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-penyelesaiannya.html#:text=dikutip%20dari%20www.antaraneews.com,juta%20jiwa%20p-ada%20tahub%202020> .
- Juniantari,et.al (2024) Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat.Vol. 12, No.1
- Kemendes RI. (2022). Buku Saku hasil studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan kabupaten/Kota tahun 2022.

- Khoirunnisa, Hasibuan. (2022). *Penyuluhan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Pada Balita*. Vol, 4. No 1. Padang Sidempuan.
- Latifah, A. dkk. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita 1-5 Tahun. Universitas Muhammadiyah Ponorogo *Health Sciences Journal*.
- Lailiyah, Ni'matul (2021) Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian makan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dapet. *Ghidza Media Jurnal*, 3 (1). pp. 226-233. ISSN 2716-5108.
- Mahbubah, dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola asuh dan Ketahanan pangan Rumah Tangga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekes Kemenkes Banjarmasin. Volume 4, Nomor 3.
- Notoatmodjo.2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In Rineka Cipta: Jakarta.
- Pritasari, Damayanti D, Lestari NT, *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
- Rahmawati, D. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Informasi Tentang *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 9(1) 80;85.
- Ramadhan, Muhammad 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media. Nusantara.
- Rina, S. dkk (2024). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Stunting* Pada Balita di Puskesmas Tanggalembang Desa Bonto Salama Sinjai Barat. *Kesehatan Kreatif: Jurnal riset Kesehatan Inovatif*. Vol 06, No 1.
- Setyowati, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-24 Bulan di Pandagelang, Banten dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2 (11),938-951.
- Shafira, S. dkk. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan pola asuh Orang Tua dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*; Volume 19; No 2.
- Srirahayu, dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Pola asuh Balita terhadap Kejadian Balita *stunting* Pada Ibu Pekerja Pabrik N di Desa Suka Maju Kabupaten Sukabumi Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol.02,
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nuzuliyah, I. 2019 'Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik', *Ghidza Media Journal*, Vol.1, No.I.
- Swarjana, I Ketut Swarjana (2015). *Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi, Anggota IKAPI.
- Yasinta (27 Maret 2024) Rembuk *Stunting* 2024, Pemprov dan 13 kabupaten atau kota berkomitmen percepat penurunan *stunting* di kalsel, 28 Juki 2024. <https://diskominfomc.Kalselprov.go.id/2024/03/27/rembuk-stunting-2024-pemprov-dan-13-kabupaten-kpta-berkomitmen-percepat-penurunan-stunting-di-kalsel/#:text=%E2%80%9Cberdasarkan%20Gizi,%2C4%20Persen%2C%2024%2C6%25>